

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS Xc MAN 2 PARINGIN PADA PEMBELAJARAN REAKSI REDOKS DENGAN METODE TOTUR SEBAYA

Zulfah Magdalena

MAN 2 Paringin Kabupaten Balangan

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa kelas Xc MAN 2 Paringin pada pembelajaran reaksi redoks, karena sistem pembelajaran yang berpusat pada guru, cenderung monoton, dan interaksi dalam pembelajaran belum baik. Masalah tersebut diatasi melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan metode totur sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode totur sebaya dapat meningkatkan minat dari kurang berminat menjadi sangat berminat, yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Metode totur sebaya dalam pembelajaran reaksi redoks dapat meningkatkan tingkat penguasaan konsep siswa dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah 40,91% dan setelah siklus 2, meningkat menjadi 86,39% dan siswa tuntas secara klasikal.

Kata Kunci: Metode totur sebaya, minat dan hasil belajar, reaksi redoks

Abstract: *The reasearch problem at junior high school level is teacher-center learning, monotonous, and less interactive. The classroom action research implementing peer interactions method on redox reaction concept was conducted. The research purposes are to increase student intrest and learning outcome to the implementation of peer-interactions method. This action research class that were invoved 22 students class Xc of MAN 2 Paringin as subject research. It was found that student's comprehension in mastery learning increased from 40,91% at first cycle to 86,39% at second cycle, student's intrest in very good category in learning process.*

Key word : *Peer-interactions method, student intrest and learning outcome, redox reactions.*

PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman siswa kelas Xc MAN 2 Paringin Tahun Ajaran 2011/2012 terhadap konsep reaksi redoks tergolong masih rendah, yakni hanya sekitar 45% siswa yang tuntas, sedang 55% belum menguasai konsep dan memerlukan tindakan remedial. Hal ini karena pembelajaran reaksi redoks di berikan kepada siswa dengan sistem pendekatan tradisional, yaitu menggunakan model klasik berupa metode ceramah dan tidak menggunakan pendekatan kooperatif, kurang mengaktifkan siswa secara maksimal sehingga minat dan hasil belajarnya juga rendah.

Penerapan pembelajaran konvensional untuk materi redoks kurang tepat karena konsep yang harus disampaikan begitu rumit dan kompleks, serta harus dipahami siswa dalam waktu yang singkat, seharusnya diisi dengan kegiatan yang mengaktifkan siswa. Peaget menyatakan bahwa anak harus berperan secara aktif saat belajar dikelas (Suyono dan Hariyanto, 2010) dan menurut pandangan Vygotsky, perkembangan kognitif anak membutuhkan peran orang lain yaitu interaksi dengan orang lain yang diperoleh dari orang dewasa dan teman sebaya (<http://edukasi.kompasiana.com>, 2011).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah pembelajaran teman sebaya. Pembelajaran tutor sebaya merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam pembelajaran, setiap siswa harus bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Sehingga pada pembelajaran tutor sebaya ini belajar dikatakan belum selesai apabila salah satu teman dalam kelompoknya belum menguasai materi pelajaran. Pembelajaran kooperatif dengan metode totur sebaya ini berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Tetapi tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1997).

Menurut Ischak dan Warji (1987) tutor sebaya artinya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang punya umur sebaya dengan dia. Pengajaran

dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep (Winataputra, 1999).

Seorang guru di sini sebagai pengawas, mengawasi jalannya pengajaran terprogram, mereka membantu mengatur kelompok, menyesuaikan jadwal, membantu mengatasi kesulitan, menyempurnakan kompetensi yang belum dicapai sempurna dan mengelola keseluruhan administrasi pendidikan (Muntasir, 1985).

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria seperti memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas, mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa, memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi akademis yang baik, memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama, memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik, bersikap rendah hati, pemberani, bertanggung jawab, dan membantu sesamanya yang mengalami kesulitan. Tutor Sebaya memiliki tugas dan tanggung jawab :

1. Memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi yang dipelajari,
2. Mengkoordinir proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis,
3. Menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai (Sawali. 2007)

Metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi kepada teman-temannya (Amin, 2004). Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Sukmadinata, 2007). Komunikasi secara verbal merupakan alat untuk meningkatkan pemahaman, dengan membimbing siswa untuk belajar dari siswa lainnya, dan memberikan kesempatan kepada siswa itu untuk merefleksikan pemahaman mereka (Asikin, 2002).

Inti dari metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya, sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan (Sutamin, 2007). Metode pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa dimana semua siswa aktif, siswa sangat antusias dalam melaksanakan tugas, semua perwakilan kelompok berani mengerjakan tugas didepan kelas, siswa berani bertanya dan respon siswa yang diajar sangat tinggi (Riyono, 2006).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dengan metode totur sebaya ini adalah:

- a. Guru melakukan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa, sehingga dapat menentukan siswa yang menjadi totur dan menjadi teman sebayanya.
- b. Kelompok totur sebaya dibentuk secara heterogen terutama kemampuan intelektualnya, yaitu dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- c. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menyelesaikan materi belajar . Dalam kelompok belajar, totur memberikan bantuan berupa arahan agar semua anggota kelompok berhasil dalam pembelajaran.
- d. Jumlah tindakan yang dilakukan, disesuaikan dengan pencapaian indikator keberhasilan.
- e. Guru memberikan evaluasi secara individu dan memberikan penghargaan setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Penghargaan diberikan berdasarkan rata-rata skor individu dalam kelompok dan penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

Melalui tutor sebaya, siswa bukan dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Dengan cara demikian siswa yang menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih memahaminya. Berdasarkan teori di atas, melalui metode totur sebaya diyakini akan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam mempelajari reaksi redoks,

karena pada kegiatan pembelajaran tutor sebaya terdapat dukungan untuk belajar dan keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya (Slavin, 1997).

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk : (1) Meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas Xc pada pembelajaran reaksi redoks menggunakan metode tutor sebaya, (2) Mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran reaksi redoks menggunakan metode tutor sebaya di kelas Xc MAN 2 Paringin dan (3) Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran reaksi redoks menggunakan metode tutor sebaya di MAN 2 Paringin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Siklus 1 dan siklus 2 masing-masing dilakukan dalam dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 x 45 menit per tatap muka. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan tes awal dan observasi awal untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa awal tentang konsep reaksi redoks. Tes awal dilakukan juga untuk memilih siswa yang bertindak sebagai tutor dan sebagai teman sebayanya. Setelah pelaksanaan siklus 1 dan 2 dilakukan tes akhir untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran metode tutor sebaya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Subyek penelitian adalah siswa kelas Xc MAN 2 Paringin tahun pelajaran 2011/2012 semester 2 yang terdiri dari 22 orang dengan 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Waktu penelitian selama 5 bulan dari bulan April sampai dengan bulan Agustus 2012.

Data penelitian yang berupa hasil belajar siswa dalam pembelajaran diperoleh dengan cara tes penguasaan materi, sedang minat, aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dalam bentuk persentase untuk melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas belajar siswa dan angket minat siswa. sedang tes hasil belajar dianalisis dengan memberi skor setiap jawaban, menentukan ketuntasan belajar secara individual dan klasikal.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil belajar siswa secara individu memperoleh nilai ≥ 65 dan klasikal $\geq 80\%$ dikatakan sudah tuntas, terjadi peningkatan minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta terjadi peningkatan keterlaksanaan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Data Tabel 2 dan 3 berikut ini menunjukkan bahwa nilai tes kognitif siswa sebesar 34,86, dengan kategori amat kurang dan tidak ada siswa yang berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal maupun klasikal. Hasil evaluasi pada siklus 1 adalah 56,27, karena tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65, sehingga dilanjutkan dengan siklus 2 dan diperoleh nilai sebesar 81,73. Tabel 6 memperlihatkan bahwa pada siklus 1 hanya 40,91% siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 86,36%. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maka pembelajaran siklus 2 telah memenuhi kriteria keberhasilan.

Tabel 2. Persentasi Penguasaan Siswa pada Tes Awal

Penguasaan Siswa	Σ Siswa	Persentase Keberhasilan (%)
< 65	22	100%
≥ 65	0	0%
Jumlah total siswa	22	100%

Tabel 3. Hasil evaluasi kognitif siswa

NO	INDIKATOR	% Keberhasilan		
		Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Menjelaskan pengertian reaksi redoks ditinjau dari konsep oksigen.	48,64	82,73	90
2	Memberikan contoh reaksi redoks ditinjau dari penggabungan/ pelepasan oksigen	38,18	73,64	83,64
3	Menjelaskan pengertian reaksi redoks ditinjau dari konsep elektron	40,00	73,18	80,45
4	Memberikan contoh reaksi redoks ditinjau dari pelepasan/penerimaan elektron	30,45	51,82	97,27
5	Menjelaskan pengertian reaksi oksidasi reduksi ditinjau dari perubahan biloks.	30,45	57,73	90,45
6	Menjelaskan pengertian bilangan oksidasi	43,64	56,82	90,91
7	Menjelaskan hubungan reaksi redoks.	64,55	71,82	84,55
8	Menentukan bilangan oksidasi dalam senyawa	20,00	39,55	98,64
9	Menentukan bilangan oksidasi dalam senyawa ion	20,91	29,09	68,18
10	Menyetarakan reaksi redoks sederhana.	11,82	26,36	33,18
Rata-rata total		34,86	56,27	81,73

Kriteria : (Dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan, 2004) :

≥ 95% = Istimewa, 80% - 94,9% = Amat Baik, 65% - 79,9% = Baik, 55% - 64,9% = Cukup, 40,1% - 54,9% = Kurang, ≤ 40% = Amat kurang

Minat Siswa

Terjadi peningkatan keaktifan, keantusiasan dan keceriaan siswa dari awalnya kategori kurang menjadi baik pada Siklus 1 dan meningkat kategori amat baik pada Siklus 2 (lihat Tabel 4).

Tabel 4. Hasil Angket Minat Siswa pada Awal Pembelajaran, Siklus 1 dan 2

No	Aspek	Awal		Siklus 1		Siklus 2	
		Nilai (%)	Kategori	Nilai (%)	Kategori	Nilai (%)	Kategori
1	Keaktifan	49,23	Kurang	71,75	Baik	88,35	Amat Baik
2	Keantusiasan	47,48	Kurang	67,75	Baik	87,68	Amat Baik
3	Keceriaan	59,78	Cukup	78,8	Baik	90,23	Amat Baik
Rata-rata Minat		52,16	Kurang	72,77	Baik	88,75	Amat Baik

Hasil Evaluasi Siklus 1 dan 2

Tabel 5. Hasil evaluasi pembelajaran siklus 1 dan 2

NO	INDIKATOR	%Keberhasilan	
		Siklus1	Siklus 2
1	Menjelaskan pengertian reaksi redoks ditinjau dari konsep oksigen.	82,73	90
2	Memberikan contoh reaksi redoks ditinjau dari penggabungan/ pelepasan oksigen	73,64	83,64
3	Menjelaskan pengertian reaksi redoks ditinjau dari konsep elektron	73,18	80,45
4	Memberikan contoh reaksi redoks ditinjau dari pelepasan/penerimaan elektron	51,82	97,27
5	Menjelaskan pengertian reaksi redoks ditinjau dari perubahan bilangan oksidasi	57,73	90,45
6	Menjelaskan pengertian bilangan oksidasi	56,82	90,91
7	Menjelaskan hubungan reaksi redoks.	71,82	84,55
8	Menentukan bilangan oksidasi dalam senyawa	39,55	98,64
9	Menentukan bilangan oksidasi dalam senyawa ion	29,09	68,18
10	Menyetarakan reaksi redoks sederhana.	26,36	33,18
Rata-rata total		56,27	81,73

Tabel 6. Persentasi Penguasaan dan Ketuntasan Siswa pada Siklus 1 dan 2

Penguasaan Siswa		Siklus 1		Siklus 2	
		Σ Siswa	% Keberhasilan	Σ Siswa	% Keberhasilan
< 65		13	59,09%	3	13,64%
$\geq$ 65		9	40,91%	19	86,36%
Jumlah total siswa		22	100%	22	100%

Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus 1 dan 2

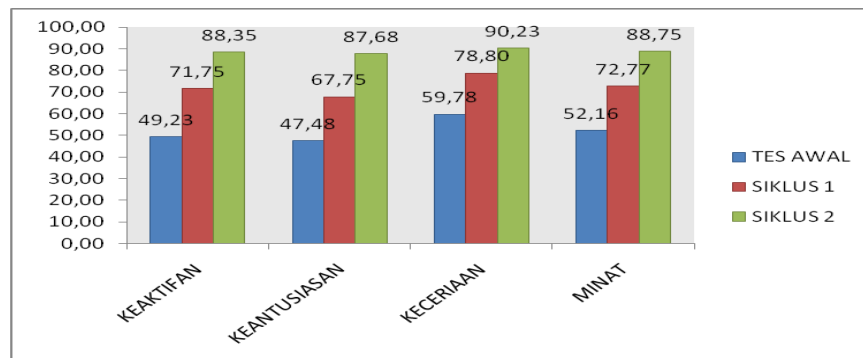
Aktivitas guru maupun aktivitas siswa pada siklus 1 dalam kategori baik, ada beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu pengelolaan kelas harus ditingkatkan dan waktu harus di atur agar lebih efisien dan setelah siklus 2 kendala pada siklus 1 dapat teratasi seperti ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus 1 dan 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI	
		Siklus 1	Siklus 2
	I. Pengamatan Terhadap Guru		
1	Perangkat PBM guru (silabus, RPP, bahan ajar dll)	4	4
2	Pengelolaan kelas yang dilakukan guru	2	3
3	Penjelasan guru dalam menyampaikan materi	3	3
4	Teknik yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas	3	3
5	Teknik guru membelajarkan siswa dengan metode totur sebaya	3	3
6	Teknik guru dalam membimbing siswa dalam metode totur sebaya	3	4
7	Teknik evaluasi penguasaan siswa terhadap materi reaksi redoks	3	3
Rata-rata aktivitas guru		3	3,28
Kategori		Baik	Baik
	II. Pengamatan Terhadap siswa		
1	Minat siswa dalam pembelajaran reaksi redoks dengan metode totur sebaya	3	4
2	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran reaksi redoks.	3	4
3	Dalam menyampaikan pembelajaran reaksi redoks dengan metode totur sebaya siswa belajar secara berkelompok dan berdiskusi	4	4
4	Siswa termotivasi belajar reaksi redoks dengan metode totur sebaya	3	3
5	Alokasi waktu pembelajaran dengan metode totur sebaya adalah mencukupi	2	3
Rata-rata aktivitas siswa		3	3,6
Kategori		Baik	Sangat baik

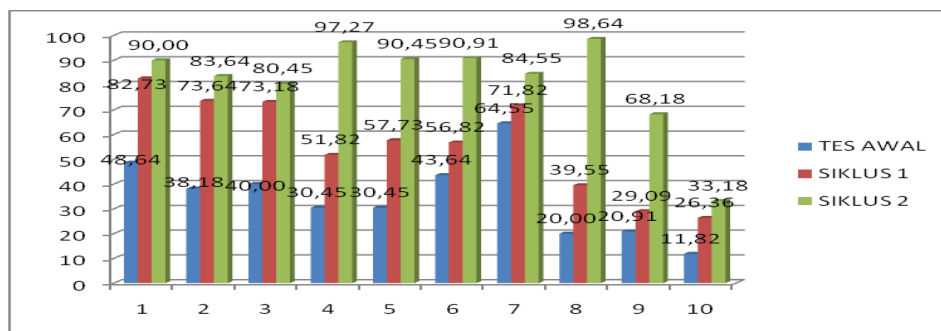
Perbandingan Minat Siswa Sebelum dan Setelah Pembelajaran

Minat siswa sebelum pembelajaran metode totur sebaya berlangsung secara klasikal adalah masih rendah atau kurang berminat, karena mereka menganggap pembelajaran kimia adalah monoton, sulit dan membosankan sehingga masih merupakan momok bagi mereka, tetapi berbeda halnya ketika setelah dilaksanakan pembelajaran metode totur sebaya, ternyata minat siswa terhadap pelajaran ini semakin meningkat. kreativitas, keantusiasan dan keceriaan mereka dalam mengikuti pembelajaran bertambah baik seperti ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Angket Minat Sebelum dan Sesudah Pembelajaran Metode Totur Sebaya

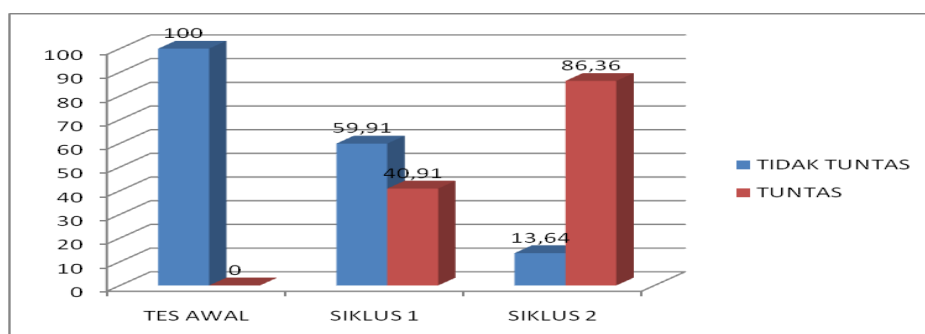
Kemampuan Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Totur Sebaya



Gambar 2. Perbandingan hasil kemampuan kognitif siswa pada tes awal, tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus 2.

Dari gambar 2 dapat di amati bahwa tingkat penguasaan siswa dari tes awal, ke tes siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.

Tingkat Ketuntasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Totur Sebaya



Gambar 3. Ketuntasan hasil belajar siswa pada tes awal, tes akhir siklus 1 dan 2

Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan konsep siswa dan tingkat ketuntasan individu maupun klasikal mengalami peningkatan dari tes awal, siklus1, dan tes akhir siklus 2, ini menandakan bahwa metode totur sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan observasi awal untuk mengetahui minat siswa dan melaksanakan tes awal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa terhadap materi reaksi redoks dan penentuan kelompok yang menjadi tutor dan kelompok teman sebayanya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Siklus 1 dan 2 dilaksanakan masing-masing sebanyak 2 tindakan (4 JP), tindakan ke-1 pada siklus 1, dilaksanakan pada hari senin tanggal 21 Mei, sedang tindakan ke-2 pada hari rabu, 23 Mei 2012 dan dilaksanakan tes akhir siklus 1. Pelaksanaan tindakan ke-1 siklus 2, dilaksanakan pada hari senin tanggal 28 Mei, sedang tindakan ke-2 pada hari rabu, 30 Mei 2012.

Dalam pelaksanaan siklus 1 terlihat cukup baik tapi masih kurang efektif, siswa masih pasif, karena sebagian besar siswa dan tutornya masih belum paham apa yang mestinya di lakukan. Dan siswa yang menjadi tutor maupun teman sebayanya masih canggung dan malu-malu untuk menjelaskan maupun untuk bertanya, sehingga diskusi kelompok kurang berjalan dengan maksimal, hal ini dapat diamati dengan masih kurangnya nilai tingkat penguasaan konsep siswa maupun ketuntasan individu maupun klasikal siswa sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.

Ditinjau dari indikator pembelajaran secara rata-rata terdapat peningkatan dari hasil tes awal yaitu dari 34,86 menjadi 56,27 pada siklus 1. Bahkan ada peningkatan yang signifikan untuk indikator 1 dan 3 yaitu dari kriteria kurang dan amat kurang menjadi kriteria amat baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah ada persiapan belajar sendiri dan penjelasan dari tutor sebayanya. Penguasaan siswa terhadap materi reaksi redoks pada siklus 1 ini mengalami peningkatan, ini mengindikasikan bahwa penerapan metode tutor sebaya telah meningkatkan hasil belajar mereka dari yang semula tidak ada seorangpun siswa yang tuntas menjadi menjadi 40,91% telah tuntas, tetapi belum tuntas secara klasikal karena tidak mencapai 75%. Syaiful Bahri mengatakan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang di pelajari dari sekolah yang menyangkut pengetahuan kecakapanyang menyatakan sesudah hasil belajar.

Begitu juga dengan minat siswa, sebelum pembelajaran mereka begitu takut dan enggan untuk belajar kimia karena mereka menganggap kimia pelajaran yang sulit dan pasti akan mendapatkan nilai yang rendah, tetapi setelah mereka diberi pengajaran dengan metode tutor sebaya terlihat, bahwa yang asalnya mereka tidak berminat, pada siklus 1 ini menjadi berminat, hal ini berarti terjadi metode tutor sebaya berhasil merubah pandangan mereka terhadap pembelajaran kimia, ini dapat diamati dengan aspek minat dimana, telah terjadi peningkatan aspek keaktifan, keantusiasaan dan keceriaan dan rata-rata minat meningkat menjadi 72,77 dengan kategori baik atau berminat.

Berdasarkan observasi siklus 1 yang telah di laksanakan, dapat di ketahui bahwa penerapan tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang semula rata-rata pada tes awal sebesar 34,86 % menjadi meningkat 56,27 % Hasil observasi siklus 1 ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa namun belum begitu memuaskan, hal ini di sebabkan karena siswa belum terbiasa belajar kelompok dengan adanya tutor. Kegiatan diskusi pada siklus 1 seorang tutor masih kurang dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga jawaban siswa yang di hasilkan belum memuaskan. Berdasarkan hasil tes awal Siswa, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus 1 peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan reward kepada siswa guna menimbulkan motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Sebagaimana menurut Amien Dai'en, pemberian reward berguna sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat.
2. Memberikan penjelasan yang lebih detail dan "mengena". Hal ini akan mengikis rasa kurang percaya diri siswa dan tutor, dan mau mencoba memerangkan pelajaran tanpa ditunjuk lagi.
3. Guna meningkatkan minat belajar siswa, tutor harus didorong supaya terlibat secara aktif. Salah satunya memberikan masukan-masukan, selain sebagai upaya menyiapkan siklus 2 yang lebih baik, pun dapat meningkatkan minat belajar dan ingin tahu siswa.
4. Mendesain ulang materi pembelajaran dengan menyesuaikan siswanya, karena pada pertemuan berikutnya peneliti tetap menggunakan metode tutor sebaya.

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Xc

MAN 2 Paringin materi reaksi redoks, dengan indikator keberhasilan: (1) Hasil belajar siswa meningkat, (2) Minat siswa meningkat, (3) Siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Dalam siklus 2 ini hanya mengadakan perbaikan-perbaikan agar mendapat hasil yang maksimal. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan adalah peneliti memberikan pengertian tentang tutor sebaya dan membiasakan dengan pendekatan ini, karena sebelum dilakukan penelitian oleh peneliti, pembelajaran kimia selalu menggunakan strategi konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan adalah meningkatkan minat belajarnya dan pemahamannya terhadap materi pelajaran, memberikan arahan kepada tutor dan siswa secara individu maupun kelompok dan mengelola secara efisien.

Pada siklus 2 dilaksanakan, siswa terlihat semakin terbiasa dengan metode tutor sebaya, jawaban dan pernyataan yang mereka berikan semakin rinci dan mendekati benar, dimana peran tutor sebaya benar-benar ada setiap kelompok juga memanfaatkan tutor yang ada, hal itu dilihat dari setiap anak yang kurang pahami mereka tidak malu mengakui ketidaktahuan mereka, yang biasanya malu bertanya dia bertanya. Dari hasil tes akhir pada siklus 2 dapat diketahui bahwa penerapan metode tutor sebaya terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada siklus 1 56,27 % dan pada siklus 2 sebesar 81,73 % dan perubahan kondisi belajar pun tampak lebih baik hal tersebut dapat dilihat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya hal ini dapat diamati dari aspek minat siswa, keaktifan, keantusiasan dan keceriaan meningkat dari semula hanya berminat menjadi sangat berminat, sehingga motivasi belajar mereka meningkat yang akhirnya hasil belajar yang diperoleh meningkat secara signifikan, yang mengakibatkan ketuntasan individu dan klasikal kelas Xc MAN 2 Paringin pada pembelajaran reaksi redoks juga meningkat dari 40,91% meningkat menjadi 86,36%. Menurut Slavin, (1997), tujuan dan pembelajaran kooperatif dengan metode tutor sebaya ini berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. sedang tujuan dari pembelajaran ini adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Jadi dalam pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2, tampak terjadi perubahan yang signifikan pada proses pembelajaran kimia materi reaksi redoks. hal ini dapat dibuktikan dengan perubahan nilai atau prestasi yang setiap siklus makin meningkat, yaitu pada awal sebelum pembelajaran dengan nilai rata-rata 34,86 % dan siklus 1 nilai rata-rata 56,27 % dan siklus 2 dengan nilai rata-rata 81,73 % (lihat gambar 2), ditambah siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran kimia.

Dari gambar 2 dapat diamati bahwa tingkat penguasaan siswa dari tes awal, ke tes siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan, pada tes awal nilai tertinggi pada indikator nomor 7, dan yang terendah adalah nomor 10 hanya 11,82% siswa yang berhasil menjawab, hal ini dikarenakan siswa belum mempersiapkan diri untuk belajar dan menganggap pelajaran kimia terutama reaksi redoks adalah materi yang sulit sehingga mereka enggan untuk belajar, padahal seharusnya semakin sulit pelajaran semakin kita harus berusaha lebih keras untuk belajar, tetapi setelah pembelajaran dengan metode tutor sebaya terlihat bahwa tingkat penguasaan siswa semakin meningkat, indikator 1 saja yang pada tes awal hanya 48,64% yang tuntas pada siklus 1 meningkat menjadi 82,73% dan akhir siklus 2 meningkat menjadi 90,00% dengan kategori amat baik. Untuk indikator 1 sampai 10 mulai tes awal sampai berakhirnya tes akhir siklus 2 mengalami peningkatan, yang berarti metode tutor sebaya berhasil meningkatkan penguasaan konsep siswa terhadap materi reaksi redoks. Hasil di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa perkembangan kognitif anak membutuhkan peran orang lain yaitu interaksi dengan orang lain yang diperoleh dari orang dewasa dan teman sebaya. (<http://edukasi.kompasiana.com>, 2011)

Adapun perbandingan penguasaan siswa berdasarkan kriteria keberhasilan individu dan klasikal siswa pada tes awal, tes akhir siklus 1 dan tes akhir siklus 2 (lihat gambar 3). Dari gambar 3 dapat dilihat bahwa tingkat penguasaan konsep siswa dan tingkat ketuntasan individu maupun klasikal mengalami peningkatan dari tes awal sampai tes akhir siklus 1, ini menandakan bahwa metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selama pembelajaran pada siklus 1 dan 2, dalam observasi secara umum siswa terlihat senang dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan dari guru maupun oleh penjelasan dari tutor sebayanya begitu juga teman sebaya aktif bertanya terhadap persoalan yang masih belum dimengerti.

Aktivitas atau kemampuan guru mengelola pembelajaran metode totur sebaya dapat diamati pada tabel 7. Pada siklus 1 masih terdapat beberapa kendala, seperti pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih perlu diperbaiki serta perlunya waktu tambahan untuk totur maupun teman sebayanya untuk belajar, sedangkan untuk aspek yang lain sudah menunjukkan hasil baik dan sangat baik, secara keseluruhan observasi pengamat terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung adalah kategori baik (rerata = 3) dan meningkat pada siklus 2 menjadi sangat baik (rerata = 3,42).

Peningkatan hasil belajar siswa selama pembelajaran dengan metode totur sebaya pada siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan yang signifikan. Meningkatnya hasil belajar siswa ini karena adanya kesadaran dari masing-masing kelompok baik yang bertindak sebagai totur maupun sebagai teman sebayanya, bahwa keberhasilan individu dipengaruhi dan ditentukan oleh keberhasilan kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas Xc MAN 2 Paringin pada pembelajaran reaksi redoks, dengan indikator keberhasilan:

1. Hasil belajar siswa meningkat, ketuntasan belajar secara individu dan klasikal sudah tercapai.
2. Meningkatnya minat belajar siswa.
3. Aktivitas guru maupun siswa semakin meningkat dalam kegiatan belajar mengajar

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pembelajaran konsep reaksi redoks menggunakan metode totur sebaya dapat meningkatkan minat belajar siswa dari kurang berminat pada sebelum pembelajaran menjadi berminat pada siklus 1 dan pada siklus 2 menjadi sangat berminat.
2. Metode totur sebaya dalam pembelajaran reaksi redoks dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dari 34,86% pada tes awal menjadi 56,27% pada siklus 1 menjadi 81,73% pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa pada siklus 1 adalah 40,91% dan setelah siklus 2, meningkat menjadi 86,39% dan siswa tuntas secara klasikal.
3. Selama proses pembelajaran aktivitas guru dan siswa meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik. Totur maupun teman sebaya memberikan respon positif terhadap pembelajaran metode totur sebaya.

Saran

Agar proses belajar mengajar metode totur sebaya lebih efektif dan efisien serta memberikan hasil yang optimal, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Perlukan persiapan yang matang, dan memilih topik yang bisa diterapkan dengan menggunakan metode totur sebaya.
2. Pilih dan latih totur dengan benar, serta pelajari kelebihan dan kelemahan menggunakan metode totur sebaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada yayasan Adaro Bangun Negeri yang telah membiayai Penelitian ini, yang merupakan *beneficiaries* melalui program pemberdayaan YABN.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno. 2004. *Dasar-Dasar Proses Pembelajaran Matematika. Bahan Ajar, S1 Program Studi Pendidikan Matematika*. Semarang : UNNES
- Asikin. 2002. *"Strategi Belajar dan Pembelajaran"*. Jakarta.
- Dinas Pendidikan Kalimantan Selatan, 2004, *Keputusan Kepala dinas Pendidikan Propinsi Kalimantan Selatan NO: 001/PP/Disdik/2004 Tentang Pedoman penyelenggaraan Ujian akhir Sekolah dan Ujian Akhir Nasional Bagi Sekolah/Madrasah Tahun Pelajaran 2003/2004 Propinsi Kalimantan Selatan*. Dinas Pendidikan Banjarmasin
- <http://edukasi.kompasiana.com/2011/01/02/perbedaan-pandangan-jean-piaget-dengan-vygotsky-tentang-perkembangan-kognitif/>

- Muntasir, Saleh. 1985. *Pengajaran Terprogram*. Jakarta: CV. Rajawali
- Riyono. 2006. "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas III G SMP Negeri Ketanggungan Brebes pada pokok bahasan operasi pada bentuk aljabar melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam kelompok kecil". [Online].
http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01f1.dir/doc_4.pdf
- Sawali. 2007. Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya. Online at <http://sawali.info/2007/12/29/diskusi-kelompok-terbimbing-tutor-sebaya/> [diakses 21/3/10].
- Slavin, R. F. 1997. *Educational Psychology : Theory and Practice*. Fifth edition. Allyn and Bacon Pubpishers
- Sukmadinata, Nana Syaodih Prof. Dr, 2007. "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung cetakan ketiga. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Sutamin. 2007. "Meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII A SMP 2 Kudus melalui implementasi metode pembelajaran dengan tutor sebaya pada materi pokok bangun ruang sisi datar tahun pelajaran 2006/2007". [Online]. Tersedia: http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0195/0d0bc998.dir/doc_2.pdf
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, PT Remaja Rasdakarya
- Syaiful Bahri D, 1991. *Prestasi belajar dan kompetensi guru*. op. cit
- Winataputra, Udin S. 1999. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.